

**SAMPEK SEBAGAI PENGIRING TARI PAMPAGA
SUKU DAYAK KENYAH DALAM SAJIAN WISATA
DI DESA PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

Muhammad Gilang Ramadhan
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Email: m.gilangsecret@gmail.com

Abstrak

Musik Sampek di Desa Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur biasanya dipertunjukkan sebagai pengiring tari-tarian yang bersifat hiburan seperti: Lembada Lasan, Nyelamasakai, Papatay, Enggang Terbang, Hudoq, Ajai Piling, Anyam Tali, Pampaga dan Leleng. Diantara beberapa pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari-tarian penulis lebih tertarik kepada musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga karena selain terdapat pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari terdapat pula permainan tradisional bilah-bilah bambu yang menghasilkan bunyi-bunyian seperti hentakan irama yang tidak ditemukan pada pertunjukan musik sampek yang lain. Permainan musik sampek sebagai pengiring tari Pampaga saat ini dipertunjukkan secara rutin setiap hari Minggu sebagai sajian wisata. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui struktur musik sampek dan fungsi Musik Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga serta musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga dalam sajian wisata. Metode penulisan adalah kualitatif, dengan pendekatan Etnomusikologis. Adapun teori yang digunakan yakni fungsi musik dalam tari menggunakan teori Oha Graha, struktur musik menggunakan teori Jamalul dan fungsi musik sampek sebagai pengiring tari pampaga sebagai sajian wisata menggunakan teori R.M. Soedarsono.

Kata Kunci : Musik Sampek, Tari Pampaga, Desa Pampang.

Abstract

Sampek music in the village of Pampang, Samarinda, East Kalimantan is usually performed as an accompaniment of dances that are entertainment such as: Lembada Lasan, Nyelamasakai, Papatay, Flying Hornbill, Hudoq, Ajai Piling, Anyam Tali, Pampaga and Leleng. Among the few Sampek music performances as accompanist dances, the writer is more interested in Sampek music as accompaniment of Pampaga Dance because besides there are Sampek music performances as dance accompaniment there are also traditional games of bamboo blades that produce sounds such as the beat of the beat which are not found in the performances other samp music. The Sampek music game as a accompanist to the Pampaga dance is currently performed routinely every Sunday as a tourist dish. This paper aims to find out the structure of the Sampek music and the function of the Sampek Music as an accompaniment to the Pampaga Dance and the Sampek music as an accompaniment to the Pampaga Dance in a tourist dish. The writing method is qualitative, with an ethnomusicological approach. The theory used is the function of music in dance using Oha Graha theory, the structure of music using the theory of Jamalul and the function of sampek music as accompaniment of pampaga dance as a tourist dish using the theory of R.M. Soedarsono.

Keywords: Sampek Music, Pampaga Dance, Pampang Village

A. Pendahuluan

Tari *Pampaga* merupakan tari yang dipertunjukkan untuk menggambarkan aktivitas masyarakat suku Dayak Kenyah di ladang pada zaman dahulu. Namun seiring perkembangan zaman tarian *Pampaga* saat ini dipertunjukkan secara rutin pada hari minggu sebagai sajian wisata yang dikombinasikan dengan permainan musik Sampek. Perubahan konsep interaksi simbolik yang dilakukan oleh masyarakat merupakan sebuah punya dalam memenuhi kebutuhan, seperti yang diungkapkan oleh Malinowsky (dalam Koentjaraningrat: 1990) bahwa perubahan fungsi kesenian dalam aktifitas masyarakat dipengaruhi oleh kebutuhan. Dampak konsep ini kemudian lahirnya implementasi seni pertunjukan dalam aktifitas baik sebagai hiburan ataupun ritual.

Musik Sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* di Desa Pampang memiliki keunikan tersendiri dalam pertunjukannya dibandingkan pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari lain yang ada di Desa Pampang. Hal ini dapat dilihat pada pertunjukan Tari *Pampaga* yang terdapat permainan bilah-bilah bambu yang digunakan oleh sebagian penari ketika permainan musik Sampek selesai dimainkan. Musik sampek dalam iringan

tari-tarian Dayak Kenyah mempunyai dua pengertian yaitu sebagai nama instrumen dan praktek musik secara ansambel.

Perubahan nilai yang terjadi pada musik iringan Tari *Pampaga* dari ritual menuju profan merupakan sebuah fenomena yang unik dimana faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi merupakan bagian-bagian yang bersifat kesatuan, seperti salah satunya adalah faktor kebutuhan dan faktor lainnya adalah ekonomi. Transformasi budaya yang terjadi di desa Pampang adalah keseimbangan dari latens-manifest fungsi sebuah kebudayaan dalam aktifitas masyarakat.

Fungsi Primer dan Sekunder

Soedarsono (2001) menjelaskan bahwa fungsi seni pertunjukan terbagi menjadi dua yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder, fungsi primer adalah fungsi ritual dan sekunder adalah hiburan dan solidaritas masyarakat. Konsep relasi primer-sekunder yang di uraikan oleh Soedarsono mempunyai kesamaan dengan konsep teori fungsional dalam wilayah sosiologi, seperti uraian Merton (dalam Kaplan Manners: 2002) bahwa pertukaran fungsi suatu kebudayaan lumrah terjadi karena kehendak dari masyarakat pemilik kebudayaan. Konsep manifest-latens yang dijelaskan oleh Merton memberikan sebuah dampak, bahwa sebuah

kesenian dapat berubah fungsinya secara bagian, terintegrasi dengan faktor-faktor pendukungnya, apabila latens adalah sebuah fungsi yang secara umum tidak dikehendaki oleh masyarakat, maka manifest adalah sebuah fungsi yang dikehendaki oleh masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif yakni merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitik atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Sugiyono, 2013: 112). Metode ini mempunyai teknik pengeumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian tari pampaga di desa Pampang mempergunakan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnomusikologis yang mempelajari hubungan antara teks dan konteks (Nakagawa, 2000: 6). Hal ini dikarenakan musik dalam iringan tari Pampaga mempunyai hubungan dengan konteks ceremony atau hiburan dalam pertunjukan wisata. Sehingga analisis data dalam penelitian ini melibatkan konsep Meriam-Rice yaitu musik sebagai dirinya sendiri,

musik sebagai sebuah konsep sajian pertunjukan dan intepretasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tari *Pampaga* Pada Masyarakat Dayak Kenyah Di Desa Pampang

Tari *Pampaga* adalah tarian yang melambangkan suatu perangkap yang sengaja dibuat untuk menjepit leher burung pipit yang kerap memakan bulir-bulir padi di ladang. Pada zaman dahulu sebelum suku Dayak Kenyah memanen padi di ladang, mereka melakukan kegiatan yang dinamakan *Pampaga* yang artinya sebelum membersihkan rumput sudah melaksanakan kegiatan ritual. Melaksanakan ritual tersebut agar mereka terhindar dari hama dan binatang yang kerap memakan bulir-bulir padi di ladang (Wulandari, 2017/2018: 70) .

Ritual tersebut menyembah kepada dewa-dewa agar semua binatang terjepit. Seiring berjalanya waktu masyarakat Dayak Kenyah Desa Pampang sudah mempercayai agama dan meninggalkan ritual tersebut.. Kemudian dari peristiwa tersebut munculah ide dari salah satu tokoh dewan kesenian untuk mengenang peristiwa masa lalu melalui kesenian yaitu bapak Simson Imang. Simson Imang terinspirasi membuat sebuah tarian dari perangkap untuk menjepit burung pipit.

Tarian tersebut dinamakan Tari Pampaga yang diselenggarakan secara rutin setiap hari minggu siang di rumah Lamin Adat Pemung Tawai (wawancara dengan Simson Imang, 2019).

Tarian *Pampaga* pada saat ini ditarikan oleh 16 gadis muda, tarian ini dimainkan dengan menggunakan peralatan bambu dengan diiringi instrumen Sampek sebagai iringan. Permainan Sampek sebagai pengiring tarian *Pampaga* hanya sebagai pembuka dalam pertunjukan tersebut setelah itu tarian ini diiringi dengan bilah-bilah bambu ditarikan dengan melompat di bagian atas bambu semakin lama bambu yang dimainkan semakin cepat sehingga menghasilkan sebuah irama.

2. Musik Sampek dalam Iringan Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur

Sampek adalah alat musik petik tradisional suku dayak kenyah yang berasal dari kepulauan Kalimantan. Instrumen Sampek ini sekilas mirip dengan perahu/ alat transportasi utama masyarakat Kalimantan. Sampek tergolong jenis *chordophone* yaitu golongan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari sejenis tali, kawat, dawai atau senar. Sampek sendiri biasanya digunakan dalam berbagai aktivitas masyarakat Dayak Kenyah di Desa

Pampang. Bagi suku Dayak Kenyah, Sampek sangatlah penting terutama dalam kehidupan mereka menyangkut upacara adat dalam kepercayaan Bugan Malan Paselong Luan. Sampek merupakan sarana untuk menyampaikan permohonan kepada dewa-dewi tertinggi penguasa alam, menyampaikan rasa senang dan kegembiraan atas keberhasilan dalam panen, menyampaikan ungkapan kegembiraan atas kedatangan tamu, menyampaikan ungkapan rasa sedih dan susah atas kematian dan bencana, dan juga untuk mengekspresikan rasa keindahan yang tertuang dalam permainan musik sampek (Irawati, 2018 : 43).

Alat Musik Sampek pada zaman dahulu apabila dimainkan pada siang hari dan malam hari memiliki perbedaan. Apabila dimainkan pada siang hari, umumnya irama yang dihasilkan Sampek menyatakan perasaan gembira dan sukaria. Hingga kini, kepercayaan akan tuah sampe masih diyakini oleh para sesepuh Dayak, misalnya ketika Sampek dimainkan dalam suatu upacara adat. Saat bunyi petikan Sampek terdengar, seluruh orang akan terdiam, kemudian terdengar sayup-sayup lantunan doa atau mantra yang dibacakan bersama-sama. Dalam suasana seperti ini, tidak jarang di antara mereka ada yang kerasukan roh halus atau roh leluhur.

Sampek juga dimainkan pada saat acara pesta rakyat atau acara gawai padai, Sampek dimainkan untuk mengiringi tari-tarian yang lemah gemulai (Muhammad Zabir maimunah, 2018).

Musik Sampek sebagai pengiring tari pampaga suku dayak kenyah pada zaman dahulu Menurut Laing Along digunakan sebagai pengantar doa-doa kepada dewa-dewa dan ungkapan syukur atas keberhasilan panen dan tari Pampaga adalah tari-tarian yang menceritakan kehidupan masyarakat dayak kenyah di ladang , mulai bertanam padi hingga mengusir hama. Tarian ini biasa dilakukan sebelum memetik hasil panen yang melambangkan suatu perangkap yang sengaja dibikin untuk menjepit leher burung pipit yang kerap memakan bulir-bulir padi di ladang. Tarian ini ditunjukan sebagai permohonan kepada dewa-dewa agar bulir- bulir padi di ladang tidak dimakan oleh hama.

Berbeda dengan saat ini karena kepercayaan yang berakar pada animisme, dinamisme dan totenisme mulai berkurang di desa Pampang. Pada Akhirnya , terjadi perubahan tatanan kehidupan masyarakat suku dayak kenyah di desa Pampang hingga mempengaruhi aktivitas masyarakatnya. Di dalam kehidupan masyarakat dayak kenyah

di desa Pampang saat ini rata-rata mayoritas penduduknya menganut agama kristen sehingga berbagai pertunjukan yang ada di desa Pampang hanya bersifat hiburan termasuk pertunjukan musik Sampek sebagai pengiring tari Pampaga (Wawancara dengan Laing Along, 2019).

3. Struktur Musik Sampek Sebagai Pengiring Tari Pampaga

Struktur/ Bentuk musik adalah susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna. Bentuk ataupun struktur lagu itu merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mempunyai suatu arti (struktur musik, 2010)

Komposisi Musik adalah mencipta suatu lagu. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang disebut repitisi, pengulangan dengan berbagai perubahan atau yang disebut dengan variasi ataupun sekuen, serta penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya (Jamalus, 1998 : 36).

Dalam permainan musik sampek

sebagai pengiring Tari *Pampaga*, musik yang digunakan terdapat 3 instrumen. Sampek pertama memainkan melodi, sampek kedua sebagai pemberi hiasan, sampek ketiga sebagai pengiring. Selain itu di dalam tari *Pampaga* terdapat permainan bilah-bilah bambu. Berikut ini struktur musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* :

Sukat 4/4

Sampek 1 : $\overline{\dot{5}\dot{6}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{2}\dot{1}}$ $\overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ 5 $\overline{\dot{5}\dot{6}}$

Sampek 2 : $\overline{56}$, $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{21}$ $\overline{332}$, $\overline{11}$ $\overline{16}$ 5 $\overline{56}$

Sampek 3 : $\overline{\dot{5}\dot{6}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{2}\dot{1}}$ $\overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ 5 $\overline{\dot{5}\dot{6}}$

Sampek 1 : $\overline{\dot{5}\dot{6}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{5}\dot{5}}$ $\overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ 5 $\overline{\dot{5}\dot{6}}$

Sampek 2 : $\overline{56}$, $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{55}$ $\overline{656}$, $\overline{11}$ $\overline{16}$ 5 $\overline{56}$

Sampek 3 : $\overline{\dot{5}\dot{6}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{5}\dot{5}}$ $\overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ 5 $\overline{\dot{5}\dot{6}}$

Sampek 1 : $\overline{\dot{.5}}$ $\overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}}$, $\overline{\dot{3}\dot{3}}$ $\overline{\dot{3}\dot{3}}$ $\overline{\dot{2}\dot{1}}$ $\overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ $\overline{\dot{5}\dot{5}}$ $\overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}}$

Sampek 2 : $\overline{\dot{.5}}$ $\overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}}$, $\overline{\dot{3}\dot{3}}$ $\overline{\dot{3}\dot{3}}$ $\overline{\dot{2}\dot{1}}$ $\overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ $\overline{\dot{5}\dot{5}}$ $\overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}}$

Sampek 3 : $\overline{\dot{.5}}$ $\overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}}$, $\overline{\dot{3}\dot{3}}$ $\overline{\dot{3}\dot{3}}$ $\overline{\dot{2}\dot{1}}$ $\overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}}$, $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ $\overline{\dot{5}\dot{5}}$ $\overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}}$

Ketika musik *introduction* pemain musik sampek bermain secara bersama- sama lalu para penari *pampaga* juga mengadakan gerakan awal atau gerakan pembuka dengan melakukan gerakan seperti burung enggang terbang. Gerakan burung itu sendiri merupakan ayunan naik turun kedua tangan dari bahu hingga sejajar pinggang penari, seperti gerakan burung yang sedang terbang.

2. Melodi pokok

Melodi Pokok yaitu lagu asli dari instrumen musik *Sampek* sebagai pengiring tari *pampaga* tersebut.

Sukat 4/4

Sampek 1 : $\overline{56}, \overline{11} \overline{11} \overline{21} \overline{332}, \overline{11} \overline{16} 5 \overline{56}$

Sampek 2 : $\overline{56}, \overline{11} \overline{11} \overline{21} \overline{332}, \overline{11} \overline{16} 5 \overline{56}$

Sampek 3 : $\overline{56}, \overline{11} \overline{11} \overline{21} \overline{332}, \overline{11} \overline{16} 5 \overline{56}$

Sampek 1 : $\overline{56}, \overline{11} \overline{11} \overline{55} \overline{656}, \overline{11} \overline{16} 5 \overline{56}$

Sampek 2 : $\overline{56}, \overline{11} \overline{11} \overline{55} \overline{656}, \overline{11} \overline{16} 5 \overline{56}$

Sampek 3 : $\overline{56}, \overline{11} \overline{11} \overline{55} \overline{656}, \overline{11} \overline{16} 5 \overline{56}$

Sampek 1 : $\overline{.5} \overline{656}, \overline{33} \overline{33} \overline{21} \overline{332}, \overline{11} \overline{16} \overline{55} \overline{656}$

Sampek 2 : $\overline{.5} \overline{656}, \overline{33} \overline{33} \overline{21} \overline{332}, \overline{11} \overline{16} \overline{55} \overline{656}$

Sampek 3 : $\overline{.5} \overline{656}, \overline{33} \overline{33} \overline{21} \overline{332}, \overline{11} \overline{16} \overline{55} \overline{656}$

Pada bagian musik ini para penari *pampaga* melakukan gerakan hentak tangan yang diartikan sebagai hiburan dan bersatu, pada gerak bagian ini para penari memecah, membentuk barisan menjadi dua bagian dengan arah hadap menghadap ke arah penonton.

3. Coda

Coda ialah bagian yang ditambahkan pada akhir lagu bertujuan untuk menghasilkan titik klimaks atau sebagai gongnya adapun coda musik sampek adalah sebagai berikut.

Sukat 4/4

Sampek 1 : $\overline{5\dot{6}}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{2\dot{1}}$ $\overline{3\dot{3}2}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{6}}$ 5 $\overline{5\dot{6}}$

Sampek 2 : $\overline{56}$, $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{21}$ $\overline{332}$, $\overline{11}$ $\overline{16}$ 5 $\overline{56}$

Sampek 3 : $\overline{5\dot{6}}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{2\dot{1}}$ $\overline{3\dot{3}2}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{6}}$ 5 $\overline{5\dot{6}}$

Sampek 1 : $\overline{5\dot{6}}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{5\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}6}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{6}}$ 5 $\overline{5\dot{6}}$

Sampek 2 : $\overline{56}$, $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{55}$ $\overline{656}$, $\overline{11}$ $\overline{16}$ 5 $\overline{56}$

Sampek 3 : $\overline{5\dot{6}}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{5\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}6}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{6}}$ 5 $\overline{5\dot{6}}$

Sampek 1 : $\overline{.5}$ $\overline{6\dot{5}6}$, $\overline{3\dot{3}}$ $\overline{3\dot{3}}$ $\overline{2\dot{1}}$ $\overline{3\dot{3}2}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{6}}$ $\overline{5\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}6}$

Sampek 2 : $\overline{.5}$ $\overline{6\dot{5}6}$, $\overline{3\dot{3}}$ $\overline{3\dot{3}}$ $\overline{2\dot{1}}$ $\overline{3\dot{3}2}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{6}}$ $\overline{5\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}6}$

Sampek 3 : $\overline{.5}$ $\overline{6\dot{5}6}$, $\overline{3\dot{3}}$ $\overline{3\dot{3}}$ $\overline{2\dot{1}}$ $\overline{3\dot{3}2}$, $\overline{1\dot{1}}$ $\overline{1\dot{6}}$ $\overline{5\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}6}$

Pada bagian musik ini para penari melakukan perpindahan gerakan dengan membentuk lingkaran yang melambangkan bersatu dalam satu lingkaran. Kemudian para penari membentuk gerakan memecah yang diartikan sebagai pergerakan dalam menghancurkan bintang yang mengganggu. Pada bagian memecah ini para penari juga mempersiapkan properti berupa bilah-bilah

bambu yang akan digunakan untuk menari bersama panra penonton yang ingin mencoba Tari Pampaga. Setelah permainan musik sampek selesai ditandai dari bunyi bilah-bilah bambu barulah permainan bilah-bilah bambu mulai masuk untuk mengiringi tarian ini. Berikut ini pola-pola permainan bilah-bilah bambu dalam tarian Pampaga

P.Bambu : dd t dd t , dd t dd t

Keterangan : d = dug

t = trak

Penulisan ritmis pada permainan properti bilah-bilah bambu yang digunakan oleh penari pada saat pementasan, digunakan istilah *dug* dan *trak*. Warna Suara (*tune colour*) dilambangkan dengan huruf d = dug dan t = trak. Pola- pola permainan bilah-bilah bambu itu diulang-diulang semakin lama semakin cepat sehingga apabila terjepit berarti sudah terperangkap dalam suatu jebakan hal itulah yang menggambarkan bahwa inilah kehidupan masa lampau masyarakat Dayak Kenyah pada zaman dahulu. Kemudian apabila kaki kita terjepit maka penonton tepuk tangan

4. Fungsi Musik Sampek dalam Iringan Tari Pampaga

Musik sebagai pengiring Tari *Pampaga* memiliki fungsi yang penting dalam tarian karena antara musik dan tari saling terkait satu sama lain dan musik berperan penting dalam menghidupkan suasana tarian. Menurut Oha Graha, fungsi musik dalam tari adalah memberi irama, memberi ilustrasi, membantu mempertegas ekspresi gerak dan rangsangan bagi penari (Graha, 1997:44). Dari Teori di atas penulis akan

menjabarkan fungsi musik dalam tarian dengan disesuaikan dengan obyek penelitian yakni fungsi musik sampek sebagai iringan Tari *Pampaga* pada masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Pampang yakni sebagai berikut.

a. Memberi irama (membantu mengatur waktu)

Musik Sampek dalam tarian pampaga berperan penting dalam mengatur waktu cepat dan lambatnya suatu gerakan karena tanpa adanya iringan sampek tari tidak akan berjalan. Contoh: ketika musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* dimainkan di awal sebagai pembuka, Tarian Pampaga mulai masuk. Hal ini sebagai tanda bahwa musik memberikan isyarat kepada penari untuk memulai tarian dan ketika musik berhenti tarian juga berakhir dan ganti kesesi selanjutnya.

b. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana

Dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana.

Adapun watak dalam suasana tari antara lain watak luguh/ halus, watak lenyap/ ganjen, dan gagah (Soedarsono, 1997:40). Dalam hal ini musik sampek memberikan suasana dalam tarian *Pampaga* karena dalam setiap gerakan Tari *Pampaga* terdapat gambaran kisah hidup masyarakat Dayak Kenyah. Contoh : ketika musik sampek dimainkan dalam iringan Tari *Pampaga* pada bagian awal penari menarikan gerakan burung enggang terbang. Gerakan burung itu sendiri merupakan ayunan naik turun kedua tangan dari bahu hingga sejajar pinggang penari, seperti gerakan burung yang sedang terbang.

c. Membantu mempertegas ekspresi gerak

Dalam tarian sudah barang tentu mempunyai tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Mempertegas ekspresi gerak akan lebih sempurna diiringi atau dipertegas oleh hentakan instrumen musik sebagai pengiring tari. Dalam hal ini jika kita kaitkan antara musik sampek dan tari *pampaga* memiliki hubungan dalam mempertegas gerakan sang penari. Yang dimana ketika musik sampek bermain pada sekuen naik tarian pun juga berubah mengikuti hentakan instrumen tersebut. Contoh : Ketika musik sampek sebagai iringan Tari *Pampaga* dimainkan pada bagian

kedua terdapat gerak hentak/ tepuk tangan yang diartikan sebagai hiburan dan bersatu dan gerak pada bagian ini para penari memecah, membentuk barisan dengan arah menghadap ke arah penonton.

d. Rangsangan bagi penari

Soedarsono mengatakan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, Maka elemen dasar dari musik adalah nada ritme dan melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah rekan tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak (Soedarsono, 1997:46). Contoh : Ketika musik sampek dimainkan para penari mengikuti alunan musik sampek yang dimainkan semakin keras dan lembut musik yang dimainkan para penari mengikuti sambil menikmati iringan musik. Jika iringan musik sampek berhenti maka tarian juga ikut berhenti.

5. Fungsi Musik Sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* sebagai sajian Wisata Di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

Pertunjukan Musik Sampek di Desa Pampang merupakan kemasan seni wisata, maquet mengungkapkan bahwa produk seni berdasarkan jenis penikmatnya dibagi menjadi dua kategori yaitu :

a. Seni yang memang dibuat untuk dinikmati masyarakatnya (*art by destination*).

b. Seni yang dibuat memang untuk orang lain (pendatang/wisatawan) disebut dengan *art by metamorphosis* (Soedarsono, 1999 : 3).

Dalam hal ini seni wisata masuk dalam kategori kedua. Dengan demikian seni wisata harus mampu menyesuaikan dengan selera penikmatnya. Kemasan seni wisata memiliki ciri-ciri yaitu 1.) Tiruan dari Aslinya 2.) Bentuk pementasannya singkat 3.) Penuh Variasi 4.) Tidak Sakral dan murah harganya (Soedarsono, 1999 : 8). Dari beberapa ciri-ciri seni wisata disebutkan diatas. Seni Wisata di Desa Pampang terlihat memakai beberapa konsep tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Tiruan dari Bentuk Aslinya

Pertunjukan seni tradisional Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga sebagai kemasan seni wisata masih menyerupai bentuk aslinya, walaupun terdapat perbedaan dari segi keaslanya. Dalam

Pertunjukan kesenian musik sampek

produk lamanya Sampek sebagai pengiring Pampaga dimainkan pada saat upacara pengusiran hama binatang yang digelar di Tengah lapangan atau sawah yang akan ditanami. Berbeda dengan saat ini musik sampek sebagai pengiring tari pampaga hanya bersifat hiburan dan hanya disuguhkan untuk para penonton saja.

2) Bentuk Pementasannya Singkat.

Musik Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga produk lama biasanya dimainkan dengan waktu cukup lama dalam setiap pementasannya, sedangkan saat ini hanya dimainkan dengan waktu yang cukup singkat yaitu sekitar 10 menit.

3) Variatif

Pertunjukan seni wisata musik sampek terbilang cukup variatif hal itu terlihat terdapat perpaduan antara ketiga permainan musik sampek saling mengisi satu sama lain dan permainan bilah-bilah bambu dengan memerhatikan esensi nilai dikandungnya..

4) Tidak Sakral

Kesenian musik sampek sebagai pengiring tari pampaga saat ini tidak sakral karena dimainkan untuk menghibur penonton dan tidak ada penggunaan unsur ritual didalamnya.

5) Murah Harganya
tergolong terjangkau harganya untuk menyaksikan pertunjukan para pengujung

dikenakan tarif Rp. 20.000 sedangkan untuk berfoto bersama masyarakat Dayak Kenyah di Desa Pampang para pengunjung

dikenakan biaya Rp. 25.000 , - untuk empat kali sesi foto

D. Simpulan

Struktur Musik adalah susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna, sedangkan unsur-unsur musik itu meliputi : melodi, harmoni, ritme, dinamik. Struktur musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* dalam sajian wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur dimainkan secara berulang-ulang dengan menggunakan *introduction*, melodi pokok dan *coda*. Sampek 1 bermain melodi oktaf tinggi, sampek 2 bermain melodi oktaf sedang , sampek 3 bermain oktaf rendah. Fungsi Musik Sampek dalam mengiringi Tari *Pampaga* di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur dalam kemasan wisata adalah berfungsi memberi irama, memberi ilustrasi, mempertegas ekspresi gerak dan rangsan bagi penari. Fungsi pertunjukan musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* dalam sajian wisata di Desa Pampang adalah tiruan dari aslinya, bentuk pementasanya singkat, variatif, ditanggalkan nilai sakralnya, murah harganya.

E. Daftar Pustaka

- Graha, Oha. 1997. Fungsi Musik Dalam Tari. Jakarta : Sinar Harapan
- Morris, Desmond. *Man Watching*. New York: Harry N.A Brams, INC., Publisher.
- Hadibrata, Wahyu. 2016. “ Musik Sampek Sebagai Kemasan Wisata Di Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur ”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Irawati, Eli. 2018. *Belajar Musik Sampek*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Jamalus, 1998. *Pendidikan Kesenian 1 Musik* . Dirjen Dikti: Jakarta.
- Kaplan, Manners dan Manners, Albert, 2002. *Teori Budaya* terj. Landung simatupang. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* Jakarta: Yayasan obor indonesia.
- Ramadhan, Muhammad Gilang. 2020. Strata 1: “*Sampek* Sebagai Pengiring Tari *Pampaga* Dalam Sajian Wisata Di

- Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur” Skripsi untuk mencapai derajat S-1 pada program studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 1997. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia & Parivisata*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sugiyono. 2013 . *Metode Penelitian Kualitatif; Pendekatan Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, PS. 2017. “Fungsi Tari Pampaga Di Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur ”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Zabir, Muhammad Maimunah. 2018. Sampek dalam kehidupan Suku Dayak Kenyah. <http://definisi-musik-sampek.com/2018.html>. Diakses pada 3 november 2019.

